



TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

^{1)*}Nurapni Sophia, ²⁾Bernadeta Ritawati

¹⁾STKIP Persada Khatulistiwa, ²⁾STKIP Pamane Talino
nurapni22sopia@gmail.com

Abstract

Received :
13/10/2022

Accepted :
29/12/2022

Published :
31/07/2023

The Covid 19 pandemic that occurred provided many challenges in life, including in the world of education. Limited face-to-face learning is a learning solution carried out during the COVID-19 pandemic. With limited face-to-face learning, SMA Negeri 4 Sintang also conducts online learning using google meet, zoom, whatshap group and classroom. This study wants to see the level of learning independence for class X in limited face-to-face learning. This research uses descriptive qualitative research using a learning independence questionnaire data instrument with 9 indicators which are distributed online through google forms. This research uses a sample of 15 students from class X. The data analysis technique used is the formula for the percentage of students' answers and is described using the criteria for interpreting the percentage of answers. The results showed that the overall average of students' independence in learning was 3.57% which was obtained from 15 students who filled out the questionnaire. Based on the results of these percentages, it means that most students are still not able to learn independently, but considering the importance of student learning independence, it is necessary to always improve.

Keywords: Level of Independent Learning, limited face-to-face learning

Abstrak

Pandemi covid 19 yang terjadi memberikan banyak tantangan dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan solusi pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19. Dengan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan juga oleh SMA Negeri 4 Sintang dimana mereka belajar online menggunakan googlet meet, zoom, whatshap group dan classroom. Penelitian ini ingin melihat tingkatan kemandirian belajar kelas X dalam Pembelajaran tatap muka terbatas. Riset ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif menggunakan instrumen data angket kemandirian belajar dengan 9 indikator yang dibagikan secara online melalui google formulir. Riset ini menggunakan sampel dari kelas X sebanyak 15 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu rumus presentase jawaban siswa dan dideskripsikan menggunakan kriteria penafsiran presentase jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan kemandirian siswa dalam belajar sebesar 3,57% yang diperoleh dari 15 siswa yang mengisi angket. Berdasarkan hasil presentase tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu untuk belajar mandiri, namun mengingat pentingnya kemandirian belajar siswa maka perlu untuk selalu ditingkatkan lagi.

Kata Kunci: Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Tingkat Kemandirian Belajar

1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang terjadi memberikan banyak tantangan dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagai upaya menghadapi tantangan tersebut pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan dibidang pendidikan. Kebijakan pemerintah dibidang pendidikan mengenai proses pembelajaran dimasa pandemi ini sempat mengalami beberapa kali perubahan/penyesuaian kebijakan sebagai upaya mengatasi permasalahan yang timbul dari kebijakan sebelumnya. Kebijakan yang diambil saat ini pun, melalui SKB 4 menteri, dengan mengizinkan sekolah tatap muka/offline terbatas pun berpotensi menimbulkan masalah. Keaktifan belajar siswa

merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dikaji tentang kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

Schunk dan Zimmerman (Zamnah, 2017) berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah proses yang terjadi dalam belajar karena dipengaruhi oleh pemikiran siswa, perasaan, strategi yang digunakan, serta sikap siswa yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengontrol dan mengatur diri dalam melakukan aktivitas belajarnya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugandi (Sulistiyani et al., 2020) bahwa kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar dimana siswa memiliki sikap inisiatif dalam belajar, dapat menentukan kebutuhan belajar, melihat kesulitan dalam belajar sebagai tantangan, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan, memilih dan menetapkan strategi dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta mempunyai konsep diri. Belajar mandiri bukan berarti belajar secara individual namun belajar yang tidak bergantung pada pemberian orang lain, dimana dalam menyelesaikan masalah siswa mampu untuk mencoba menyelesaikannya sendiri tanpa menunggu jawaban dari orang lain (guru maupun teman sebaya).

Keberhasilan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika siswa yaitu kemandirian belajar, oleh karena itu perlu dikembangkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Hargis (Zamnah, 2017) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki belajar yang lebih baik, mampu untuk mengontrol, mengevaluasi, serta mengelola belajarnya secara efektif, mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugas agar lebih efisien dan mendapatkan skor tinggi dalam sains.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan bahwa penting bagi siswa untuk memiliki kemandirian dalam mempelajari matematika, sehingga penelitian ini berjudul Tingkat Kemandirian Belajar Siswa kelas X dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis yang lebih dalam mengenai kemandirian belajar yang terjadi pada siswa SMA pada pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemandirian belajar siswa, sehingga pendidik dapat merancang pembelajaran yang dapat tumbuh dan berkembang kemandirian belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kualitatif di mana menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan subyek siswa SMA Negeri 4 Kabupaten Sintang dengan subyek sebanyak 15 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen non tes yaitu angket kemandirian belajar yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang mempunyai 4 pilihan jawaban yakni Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan pemberian kemandirian belajar matematika pada siswa SMA

Negeri 4 Kabupaten Sintang yang disebarkan dengan menggunakan bantuan Google Formulir.

Adapun Indikator kemandirian belajar menurut Sumarmo (Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo, 2018) yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kemandirian belajar pada siswa yaitu: 1) siswa mempunyai inisiatif serta motivasi belajar dalam diri; 2) siswa mempunyai kebiasaan dalam menelaah kebutuhan dalam belajar; 3) siswa mampu dalam memonitor, mengatur serta mengontrol kegiatan belajar; 4) siswa dapat menetapkan sendiri tujuan atau target belajarnya; 5) siswa dapat memandang bahwa kesulitan dalam belajar merupakan suatu tantangan; 6) siswa dapat memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan; 7) siswa dapat memilih dan menerapkan strategi belajar; 8) mengevaluasi proses dan hasil belajar; 9) mempunyai *self efficacy*/konsep diri/kemampuan diri.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan dengan pengumpulan data dengan menggunakan angket mempunyai 9 indikator skala sikap kemandirian belajar matematika siswa dan mempunyai 4 pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase kemandirian belajar matematika siswa yang dimuat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Angket Kemandirian Belajar

No	Indikator	Banyak Pernyataan	Total Skor	Mean	Presentase
1.	Inisiatif Belajar	4	146	75	75%
2.	Mengdiagnosa Kebutuhan Belajar	2	67	34,50	34,50%
3.	Menetapkan tujuan//target belajar	2	70	36	36%
4.	Memonitor, mengatur, dan mengontrol kemajuan belajar	2	74	38	38%
5.	Memandang kesulitan sebagai tantangan	2	65	33,5	33,5%
6.	Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	2	68	35	35%
7.	Memilih dan menerapkan strategi belajar	2	72	37	37%
8.	Mengevaluasi proses dan hasil belajar	2	69	35,5	35,5%
9	Self-efficacy/konsep diri/kemampuan diri	2	63	32,5	32,5%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata presentase jawaban siswa pada angket skala sikap kemandirian belajar matematika siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 4 Sintang hampir setengahnya memiliki kemandirian belajar matematika dengan presentase di atas 30%.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa sebagian besar mempunyai inisiatif dalam belajar matematika. Hampir setengahnya siswa yang dapat untuk mengdiagnosa

kebutuhan belajarnya. Adapun hasil dari “Menetapkan tujuan//target belajar”, hampir setengahnya siswa mempunyai hal tersebut. Siswa merasa bahwa kesulitan yang dihadapi dalam belajar matematika sebagai tantangan, sehingga dalam pernyataan “Memandang kesulitan sebagai tantangan” hampir setengahnya yang menyetujuinya. Dalam pernyataan “Memonitor, mengatur, dan mengontrol kemajuan belajar” terlihat hampir setengahnya dapat memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar. Kemudian untuk pernyataan “Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan” terlihat hampir setengahnya siswa yang dapat memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan dengan mencari berbagai sumber yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Untuk pernyataan “memilih dan menerapkan strategi belajar” sedikit siswa menyetujui pernyataan tersebut. Tidak hanya itu hampir setengahnya siswa menyetujui pernyataan “mengevaluasi proses dan hasil belajar” yang berarti bahwa dalam proses pembelajaran matematika siswa belum dapat mengevaluasi proses serta hasil belajarnya. Dan untuk pernyataan “self-efficacy/konsep diri/Kemampuan diri” hampir setengahnya siswa mempunyai kepercayaan diri, konsep diri, serta kemampuan diri yang baik.

Adapun deskripsi hasil jawaban siswa dalam skala sikap kemandirian belajar matematika yang terdiri dari 20 pernyataan dengan subyek sebanyak 15 orang siswa SMA Negeri 4 Sintang yang menjawab Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS) dalam setiap indikator yang dijabarkan sebagai berikut: Analisis jawaban siswa pada indikator inisiatif belajar. Pada indikator inisiatif belajar mendapatkan respon siswa dimana sebagian besar menyatakan mempunyai inisiatif terhadap pembelajaran matematika. Akan tetapi, pada presentase tersebut tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan yang berarti kemandirian belajar siswa tetap harus ditingkatkan dimana hal tersebut juga terlihat pada persentase rata-rata indikator inisiatif belajar yang memperoleh hasil dibawah 40%.

Selain itu, analisis respon untuk mendiagnosa kebutuhan belajar. Indikator yang mendiagnosa kebutuhan belajar matematika mendapat respons hampir setengahnya siswa yang sama dapat menggunakan indikator tersebut. Namun, tidak ada perbedaan besar dalam rasio ini. Ini berarti bahwa siswa tidak dapat mendiagnosa kebutuhan belajar mereka dan perlu meningkatkan otonomi belajar mereka. Dalam proses belajar matematika, Anda perlu menganalisis kebutuhan belajar Anda dengan mengetahui kelemahan belajar Anda, memilih materi yang perlu dipelajari kembali, dan bersiap menghadapi masalah. oleh Ambiyar et al., (2020) Indikator untuk mendiagnosa kebutuhan belajar dapat ditemukan pada bahan ajar matematika yang memerlukan pembelajaran ulang, dan dapat dilihat pada sikap belajar siswa ketika mereka takut dan terbebani dengan kekurangannya dalam pelajaran matematika. yang perlu dipelajari kembali. Hampir separuh siswa tidak dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, dan banyak yang menyatakan tidak setuju dengan deskripsi pemilihan strategi dan indikator implementasi dalam pembelajaran matematika. Siswa perlu dapat memilih strategi belajar yang baik agar dapat belajar secara mandiri dan mencapai hasil yang maksimal. Inilah Yasmin (Oktarin et al.,) Bahwa kemandirian belajar berdampak positif secara intelektual ketika siswa dapat menganalisis masalah yang kompleks, menetapkan tujuan pembelajaran dan sumber daya yang akan digunakan, serta menerapkan strategi pembelajaran.

Selanjutnya, analisis jawaban menentukan tujuan pembelajaran. Hampir setengah dari siswa menanggapi positif indikator untuk menetapkan tujuan pembelajaran. Namun, tidak ada perbedaan besar dalam persentase ini. Singkatnya, siswa perlu meningkatkan kemandirian belajarnya dalam belajar matematika. Dalam hal ini siswa setuju bahwa diperlukan tujuan belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Senada dengan Yasmin (Oktarin et al., 2018), kemerdekaan ini Pembelajaran berdampak positif pada kecerdasan karena siswa dapat menganalisis masalah yang kompleks, menetapkan tujuan dan sumber pembelajaran yang akan digunakan, serta menerapkan strategi pembelajaran.

Analisis pemilihan jawaban Memonitor, mengatur, dan mengontrol kemajuan belajar. Hampir setengah dari siswa kami dapat memantau, mengelola, dan mengontrol kemajuan belajar mereka. Pada dasarnya evaluasi pembelajaran matematika diperlukan untuk menemukan cara untuk mengontrol kemajuan pembelajaran.

Analisis respon melihat kesulitan sebagai tantangan. Sebagian besar siswa tidak setuju dengan indikator bahwa kesulitan dianggap sebagai tugas. Singkatnya, kita perlu meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam belajar matematika. Dalam hal ini, siswa yang belajar matematika kemudian mempelajari kesulitannya harus melihat kesulitan itu sebagai suatu tantangan. Dari perspektif itu, sulit untuk menyerah dalam menghadapi kesulitan, dan Anda akan dapat menyelesaikannya sendiri. Konsisten dengan Astuti (2016), keinginan yang kuat dapat mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, namun diperlukan sikap disiplin agar kegiatan belajar siswa menjadi konsisten. Tujuan yang ditetapkan oleh siswa.

Dalam analisis jawaban, menggunakan sumber yang relevan. Hampir setengah dari siswa setuju dengan pernyataan tentang penggunaan sumber yang relevan dan indikator pencarian. Namun, tidak ada perbedaan besar dalam persentase ini. Singkatnya, siswa perlu meningkatkan kemandirian belajar mereka. Ketika belajar matematika, siswa tidak hanya dapat fokus pada satu sumber sebagai guru, tetapi juga menggunakan dan mencari materi dari berbagai sumber terkait untuk memperluas pengetahuan yang telah diperolehnya. Konsisten dengan apa yang dilaporkan oleh Fajriyah et al. (2015) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan upaya siswa untuk secara mandiri mencari berbagai informasi belajar dari sumber belajar selain guru.

Analisis jawaban memilih, menerapkan strategi belajar. Terlihat bahwa hampir setengahnya siswa belum dapat memilih dan menerapkan strategi belajar dimana banyak siswa yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator memilih dan menerapkan strategi dalam belajar matematika. Seharusnya siswa dapat memilih strategi yang baik untuk dapat diterapkan dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Sejalan dengan Yasmin (Oktarin et al., 2018) bahwa.

Kemandirian belajar akan berdampak positif pada intelektualitasnya dimana siswa dapat menganalisis masalah yang bersifat kompleks, dapat menetapkan target belajarnya, sumber yang digunakan, serta menerapkan strategi belajarnya. Analisis pilihan jawaban mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Hampir setengah siswa menilai proses dan hasil belajar. Pada dasarnya, penilaian pembelajaran matematika

diperlukan untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil yang dicapai dapat membantu Anda belajar dan untuk menemukan kelemahan dalam pendidikan matematika. Menurut Ambiyar dkk. (2020) Saat mengevaluasi hasil tes matematika secara mandiri, indikator untuk mengevaluasi proses belajar dan hasil belajar dapat dilihat dari sikap belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai umpan balik belajar, siswa yang dicapai dalam tes matematika Dengan asumsi kegagalan yang dibuat disebabkan oleh pertanyaan Ini terlalu sulit dan siswa mungkin melihat kesalahan dalam ujian matematika sebelumnya.

Analisis jawaban self-efficacy/konsep diri/kemampuan diri. Terlihat bahwa hampir setengah siswa mempunyai konsep diri atau kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika secara mandiri serta dapat bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dilakukan. Sejalan dengan pendapat Egok (2016) bahwa kemandirian belajar akan menimbulkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Namun, jika dilihat dari rata-rata persentase indikator self-efficacy/konsep diri/kemampuan diri masih terbilang rendah.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa hampir setengah siswa kelas X SMA Negeri 4 Sintang mempunyai kemandirian dalam pembelajaran matematika tatap muka terbatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika perlu ditingkatkan lagi, sehingga setiap indikator dalam kemandirian belajar dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu, saran untuk peneliti berikutnya perlu berupaya menerapkan strategi atau metode dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh warga SMA Negeri 4 Sintang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

Pustaka

- Achmad, Aisyah Hariyani, et al. 2020. "Pengaruh Keaktifan Belajar, Kemandirian Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP." *Issues in Mathematics Education (IMED)*, vol. 4, no. 1.
- Parinata, Dwi, and Nicky Dwi Puspaningtyas. 2021. "Optimalisasi Penggunaan Google Form Terhadap Pembelajaran Matematika." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. 1.
- Rahayu, Ira Fitria, and Indrie Noor Aini. 2021. "Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, vol. 4, no. 4.
- Sangadah, khotimatus, and Jesslyn Kartawidjaja. 2020. "Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020." *Orphanet Journal of Rare Diseases*, vol. 21, no. 1.

-
- Suryani, Lely, et al. 2022. “Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3.
- Widyastuti, and Mukti Priscillia. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Salatiga*.

